

KODE ETIK GURU SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA PERUBAHAN SOSIAL

Ruhut Parningotan Tambunan¹, Joni Leha Hinggi Ranja², Reni Triposa³

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Indonesia, Salatiga

Email: ruhutparningotantam@gmail.com¹, jonilehahinggiranja@gmail.com², renitriposa@sttsangkakala.ac.id³

Abstract:

Rapid social changes in the digital age have had a significant impact on the mindset, behaviour, and moral values of students, including in the context of Christian religious education. In this situation, Christian Religious Education teachers are required not only to be teachers of theological knowledge, but also moral role models based on a professional code of ethics. The teacher code of ethics serves as a normative guideline that guides professional behaviour and responsibility, as well as a basis for shaping the character of students who are faithful and have integrity. Recent phenomena show a shift in moral values among the younger generation who are exposed to instant and individualistic cultures. The purpose of this study is to analyse the role of the teacher code of ethics as the foundation for character building in Christian religious education amid the dynamics of social change. The research method used is a descriptive qualitative approach with literature study and contextual analysis. It can be concluded that the teacher code of ethics has a fundamental role in maintaining integrity, shaping student character, and maintaining the resilience of Christian religious education amid the dynamics of social change. From a Christian theological perspective, the code of ethics is not merely a professional norm, but a spiritual calling that reflects the values of love, honesty, and responsibility. Consistent implementation keeps Christian education relevant, transformative, and rooted in the faith that guides the formation of Christ's character in students.

Keywords: *Teacher Code of Ethics, Christian Religious Education, Character, Social Change*

Abstrak:

Perubahan sosial yang cepat di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai moral peserta didik, termasuk dalam konteks pendidikan agama Kristen. Dalam situasi ini, guru Pendidikan Agama Kristen dituntut tidak hanya menjadi pengajar pengetahuan teologis, tetapi juga teladan moral yang berlandaskan pada kode etik profesi. Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman normatif yang menuntun perilaku dan tanggung jawab profesional, sekaligus menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa yang beriman dan berintegritas. Fenomena yang muncul dewasa ini menunjukkan adanya pergeseran nilai moral di kalangan generasi muda yang terpapar budaya instan dan individualistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kode etik guru sebagai fondasi pembentukan karakter dalam pendidikan agama Kristen di tengah dinamika perubahan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka dan analisis kontekstual dapat disimpulkan

bahwa bahwa kode etik guru memiliki peran fundamental dalam menjaga integritas, membentuk karakter siswa, serta mempertahankan ketahanan pendidikan Agama Kristen di tengah dinamika perubahan sosial. Dalam perspektif teologi Kristen, kode etik bukan sekadar norma profesional, tetapi panggilan spiritual yang merefleksikan nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Implementasi yang konsisten menjadikan pendidikan Kristen tetap relevan, transformatif, dan berakar pada iman yang menuntun pembentukan karakter Kristus dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Kode Etik Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter, Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang sangat pesat di era modern telah membawa dampak mendalam terhadap sistem nilai, moralitas, dan struktur kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama pembentukan karakter bangsa. Arus globalisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi digital, transformasi komunikasi, serta kemudahan akses informasi telah membentuk pola pikir dan gaya hidup baru yang bercorak pragmatis, hedonistik, serta berorientasi pada kepentingan individual.¹ Fenomena ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai moral dan spiritual di kalangan peserta didik yang semakin menjauh dari prinsip-prinsip etika Kristiani.² Dalam konteks pendidikan agama Kristen, kondisi tersebut menjadi tantangan serius karena pendidikan agama tidak lagi cukup hanya menekankan aspek kognitif dan penguasaan doktrin teologis, melainkan harus berperan sebagai wadah pembentukan karakter yang menyentuh dimensi moral, spiritual, dan sosial secara menyeluruh. Guru PAK memiliki tanggung jawab ganda, yakni sebagai pengajar kebenaran iman dan sekaligus sebagai teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam tindakan nyata.³ Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai etis yang diajarkan dengan perilaku moral sebagian pendidik, yang menandakan lemahnya internalisasi kode etik guru sebagai pedoman profesional dan rohani. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan kode etik guru PAK perlu ditekankan kembali sebagai landasan utama pembentukan karakter Kristiani yang mampu menjawab tantangan perubahan sosial secara kontekstual dan berintegritas.⁴ Dengan demikian, penguatan penerapan kode etik guru PAK menjadi urgensi fundamental

¹ Melta Ayunitha, Misbah Misbah, and Miftahul Rahmah, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Generasi Berintegritas Di Era Modern," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 4 (2025): 1-8.

² Serina Poluan, "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral," *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 32-44.

³ Yohana Fajar Rahayu, Elisa Nimbo Sumual, and Yonatan Alex Arifianto, "PAK Dan Teologi Martabat Manusia: Integrasi Imago Dei Dalam Moralitas Dan Etis Generasi Muda," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2025): 101-11.

⁴ Yanwarius Bobo, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani Dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94-107, <https://jurnal.sttefatasalatiga.ac.id/index.php/jm/article/view/16>.

bagi ketahanan moral dan spiritual pendidikan Kristen. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman profesional, tetapi juga sebagai manifestasi iman yang menuntun guru menjalankan panggilan pendidikan secara kontekstual, berintegritas, dan berorientasi pada transformasi karakter Kristiani.

Kode etik guru dalam konteks *Permendikbudristek* adalah seperangkat norma dan asas etis yang menjadi pedoman resmi bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara, yang mencakup tanggung jawab moral terhadap profesi, peserta didik, rekan seprofesi, dan lingkungan pendidikan sesuai prinsip profesionalisme dan integritas yang ditetapkan pemerintah melalui peraturan ini.⁵ Secara teoretis, kode etik guru berfungsi sebagai pedoman normatif yang mengarahkan perilaku, sikap, dan tanggung jawab profesional seorang pendidik dalam menjalankan tugas panggilannya.⁶ Dalam perspektif pendidikan agama Kristen, kode etik tidak semata-mata dipahami sebagai seperangkat aturan administratif yang bersifat legalistik, melainkan mengandung dimensi teologis, moral, dan spiritual yang berakar pada kebenaran firman Tuhan. Guru Kristen dipanggil untuk menghidupi nilai-nilai kerajaan Allah melalui profesinya, sebagaimana ditegaskan dalam Matius 5:13-16 bahwa mereka harus menjadi garam dan terang dunia menyebarkan kasih, kejujuran, kesetiaan, dan keteladanan Kristus dalam seluruh aspek kehidupannya. Etika profesi dalam konteks ini bukan hanya instrumen pengatur perilaku, tetapi merupakan wujud nyata dari iman yang diwujudkan dalam pelayanan pendidikan.⁷ Teori pendidikan karakter menegaskan bahwa pembentukan moralitas peserta didik sangat bergantung pada keteladanan guru yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan nilai dalam tindakan sehari-hari. Sehingga, kode etik guru dalam pendidikan agama Kristen menjadi sarana spiritual yang menghubungkan antara kompetensi profesional dan panggilan iman, memungkinkan guru untuk mendidik dengan integritas dan kasih Kristus.⁸ Dengan demikian, pemahaman dan penerapan kode etik yang benar akan meneguhkan identitas guru PAK sebagai pelayan Kristus yang menjaga kemurnian moral dan spiritualitas pendidikan di tengah derasnya arus perubahan sosial.

Fenomena yang berkembang dalam masyarakat modern menunjukkan bahwa perubahan sosial memberikan dampak yang sangat nyata terhadap perilaku moral peserta didik serta kualitas hubungan antara guru dan siswa. Arus globalisasi yang diiringi dengan penetrasi media sosial, budaya populer, dan ideologi relativisme moral telah menggeser pandangan generasi muda terhadap kebenaran dan nilai-nilai etis. Kemudahan akses informasi tanpa batas sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan

⁵ Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, and Evalilis M Simamora, "Kode Etik Profesi Guru," *Jurnal Fusion* 3, no. 01 (2023): 103–14.

⁶ Indri Mustika Rani et al., "Kode Etik Guru Dan Sikap Propesional Keguruan Indonesia," *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 5 (2025): 1017–36, <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i5.1253>.

⁷ Dorlan Naibaho and Surya G Pasaribu, "Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–79.

⁸ Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

penilaian moral yang matang, sehingga menyebabkan siswa rentan terhadap pengaruh negatif seperti hedonisme, individualisme, dan krisis identitas spiritual.⁹ Gejala degradasi moral tampak dalam bentuk rendahnya empati sosial, meningkatnya perilaku intoleran, serta menurunnya kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam situasi seperti ini, guru PAK menghadapi tantangan berat untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani di tengah budaya digital yang sarat distraksi dan relativisme etika. Namun, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa guru yang menjalankan profesinya dengan berlandaskan kode etik mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan iman dan karakter peserta didik.¹⁰ Dengan demikian, penerapan kode etik guru PAK bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai fondasi spiritual dan moral yang meneguhkan ketahanan karakter siswa agar mampu menghadapi dinamika perubahan sosial dengan iman, integritas, dan tanggung jawab Kristiani.

Berkaitan tema di atas pernah diteliti oleh Desi Ratnasari dkk, tentang deskripsi kode etik guru pendidikan agama kristen dalam perspektif alkitabiah: sebagai keteladan akademik dan karakter nara didik menunjukkan bahwa kode etik guru Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif Alkitabiah berperan penting sebagai dasar pembentukan karakter dan keteladanan akademik peserta didik. Guru PAK yang berpegang pada prinsip kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam praktik pedagogisnya. Implementasi kode etik ini memperkuat integritas profesional, membentuk lingkungan belajar yang berlandaskan iman, serta menjadikan guru sebagai teladan moral dan spiritual yang menuntun siswa pada kedewasaan iman dan karakter Kristus. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik guru Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif Alkitabiah merupakan fondasi utama dalam mewujudkan integritas profesional dan spiritual pendidik. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai panggilan iman untuk menghadirkan nilai-nilai Kristus dalam pendidikan. Dengan menghidupi kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan, guru PAK menjadi teladan akademik dan rohani yang membentuk karakter peserta didik menuju kedewasaan iman dan kehidupan yang berintegritas.¹¹

Kajian yang serupa pernah diteliti oleh Dorlan Naibaho, Surya G Pasaribu tentang peran kode etik dalam membentuk karakter profesional guru pendidikan agama kristen menunjukkan bahwa kode etik berperan signifikan dalam membentuk karakter profesional guru Pendidikan Agama Kristen. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan integritas, tanggung jawab, dan spiritualitas guru. Implementasinya mendorong guru PAK untuk menjalankan tugasnya dengan kesetiaan pada nilai-nilai iman, kejujuran, dan kasih Kristus, sehingga mampu menjadi teladan moral serta agen transformasi karakter bagi peserta didik dalam konteks

⁹ Yuli Dwi Safitri, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72-80.

¹⁰ Hendrik Legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*, Edu Publisier (Edu Publisher, 2022).

¹¹ Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101-12, <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>.

pendidikan Kristen. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter profesional guru Pendidikan Agama Kristen. Melalui penerapan kode etik, guru tidak hanya dibimbing untuk menjalankan tugas secara profesional, tetapi juga untuk meneladani nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek pelayanan pendidikan. Kode etik memperkuat integritas moral, tanggung jawab spiritual, dan komitmen etis guru, sehingga mereka mampu menjadi pendidik yang berkarakter, beriman, serta berperan aktif dalam pembentukan moral dan spiritual peserta didik.¹²

Kajian Ermelinda Lamapaha dkk, tentang implementasi kode etik guru dalam membentuk karakter siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru memiliki korelasi positif dengan pembentukan karakter dan hasil belajar siswa. Guru yang konsisten menerapkan nilai-nilai etis seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan keteladanan mampu membentuk lingkungan belajar yang bermoral dan inspiratif. Penerapan kode etik tersebut mendorong peningkatan sikap positif, kedisiplinan belajar, serta motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya berdampak nyata terhadap peningkatan prestasi akademik dan perkembangan karakter spiritual peserta didik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kode etik guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang menerapkan prinsip etika seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta relasi yang harmonis dengan peserta didik. Nilai-nilai etis yang dihidupi guru tidak hanya menumbuhkan karakter positif, tetapi juga meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan prestasi akademik siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan temuan di atas aspek yang belum banyak diteliti dari topik ini adalah bagaimana mekanisme internalisasi kode etik guru PAK dalam konteks digitalisasi pendidikan dan perubahan nilai sosial modern. Belum banyak kajian yang menelusuri secara empiris hubungan antara penerapan kode etik dengan pembentukan karakter spiritual siswa di era media digital. Selain itu, perlu penelitian lebih mendalam tentang peran institusi pendidikan Kristen dalam menguatkan budaya etis guru agar mampu menghadapi tantangan moral yang muncul akibat transformasi sosial dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menelaah konsep-konsep normatif dan teologis yang berkaitan dengan etika profesi guru dalam perspektif pendidikan agama Kristen. Sumber data utama berasal dari literatur ilmiah seperti jurnal teologi, buku akademik, hasil penelitian terdahulu, dokumen kode etik guru, serta sumber Alkitab yang menjadi dasar teologis kajian. Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif dengan menelusuri gagasan utama yang berkaitan dengan nilai etis, moralitas

¹² Naibaho and Pasaribu, "Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen."

¹³ Ermelinda Lamapaha, Hermania Bhoki, and Yosep Belen Keban, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 4, no. 2 (2024): 166–74.

Kristen, dan pembentukan karakter. Langkah-langkah penelitian mencakup pengumpulan sumber relevan, kategorisasi konsep-konsep etis dan teologis, analisis hubungan antara kode etik guru dan pembentukan karakter, serta penyusunan sintesis teologis yang menjawab tantangan perubahan sosial. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam kerangka pendidikan Kristen yang kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai relevansi kode etik guru sebagai fondasi karakter Kristiani dalam era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik Guru dalam Perspektif Teologi Kristen

Dalam perspektif teologi Kristen, kode etik guru dipahami sebagai panggilan moral dan spiritual untuk merefleksikan kasih, keadilan, dan kebenaran Allah dalam praksis pendidikan. Guru bertindak sebagai pelayan (*servant leader*) yang membimbing peserta didik secara holistik, mengintegrasikan iman, karakter, dan tanggung jawab, sehingga pendidikan menjadi sarana pembentukan manusia yang serupa dengan kehendak Kristus.¹⁴ Kode etik guru dalam perspektif teologi Kristen tidak dapat dipahami sekadar sebagai seperangkat norma profesional, melainkan sebagai ekspresi panggilan spiritual yang bersumber dari relasi pribadi antara manusia dan Allah.¹⁵ Dalam pandangan Kristen, profesi guru merupakan bagian dari pelayanan ilahi yang menuntut integritas moral dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kerajaan Allah. Guru PAK tidak hanya menjalankan tugas instruksional, tetapi juga menghidupi panggilan sebagai saksi Kristus dalam konteks pendidikan.¹⁶ Kesadaran ini berakar pada keyakinan bahwa setiap bentuk pekerjaan, termasuk mengajar, adalah ibadah yang menghadirkan kemuliaan Allah di tengah dunia. Pemahaman tersebut berakar pada konsep teologi panggilan di mana pekerjaan bukanlah aktivitas sekuler yang terpisah dari iman, melainkan perwujudan kasih dan tanggung jawab kepada Allah dan sesama. Sehingga, kode etik guru berfungsi sebagai panduan moral yang menegaskan komitmen guru PAK untuk mengintegrasikan iman Kristen dalam praktik pedagogis, menjaga kemurnian motivasi, serta meneladani karakter Kristus dalam setiap aspek kehidupan profesionalnya.¹⁷ Dengan demikian, kode etik guru dalam teologi Kristen menjadi manifestasi konkret dari iman yang bekerja melalui kasih. Kode etik menegaskan bahwa profesi mengajar adalah panggilan spiritual yang menuntut keteladanan, integritas, dan kesetiaan terhadap Kristus sebagai sumber kebenaran serta teladan moral dalam pelayanan pendidikan.

¹⁴ Ruth Febriyanti Nababan and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etika Dalam Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

¹⁵ Damey Ria Tampubolon and Dorlan Naibaho, "Kontruksi Etika Profesional: Paradigma Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini," *TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 1–9.

¹⁶ Evi Lilis Tumangger, "Menghidupi Panggilan: Kode Etik Guru Profesional Dalam Pendidikan Berbasis Iman Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 743–48.

¹⁷ Sudiarjo Purba, *Profesionalisme Dan Aktualisasi Diri Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan-Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, n.d.).

Nilai-nilai etis seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan merupakan inti dari etika Kristiani yang harus mewarnai perilaku guru dalam setiap dimensi pelayanan. Kasih menjadi dasar moralitas Kristen yang menuntun seluruh tindakan etis, sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 13:34 bahwa kasih adalah hukum yang paling utama.¹⁸ Dalam konteks pendidikan, kasih diwujudkan dalam empati terhadap peserta didik, kesabaran menghadapi perbedaan, dan komitmen untuk menuntun mereka pada pertumbuhan iman serta kedewasaan karakter. Kejujuran mencerminkan keselarasan antara perkataan dan perbuatan, yang menjadikan guru sebagai teladan autentik bagi siswa. Tanggung jawab dan kesetiaan menandai komitmen seorang guru terhadap amanat ilahi untuk mendidik dalam kebenaran, tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau tekanan sosial.¹⁹ Dalam 1 Timotius 4:12-16 memberikan kerangka komprehensif mengenai standar seorang guru atau pengajar agama. Ayat 12 menekankan pentingnya menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian, sehingga guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi model hidup yang mencerminkan nilai Kristiani kepada peserta didik. Ayat 13 menegaskan kedisiplinan dalam membaca dan merenungkan Firman Tuhan, tekun melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta ketekunan dalam mengajar, menunjukkan integrasi antara kehidupan spiritual, etika, dan profesionalisme. Ayat 14 mengingatkan guru agar tidak lalai dalam mengembangkan karunia atau kompetensi, menekankan tanggung jawab untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Selanjutnya, ayat 16 menekankan pengawasan diri dan pengajaran doktrin, sehingga guru menjaga kualitas hidup dan kebenaran ajaran. Keseluruhan ayat ini membentuk standar multidimensional bagi guru Kristen: menjadi teladan hidup, tekun dalam praktik spiritual dan profesional, bertanggung jawab atas pengajaran, serta terus mengembangkan kompetensi demi pertumbuhan iman dan karakter peserta didik.²⁰ Dengan demikian, nilai-nilai etis yang berakar pada kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan membentuk fondasi spiritual sekaligus moral bagi profesi guru PAK. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional, tetapi juga sebagai wujud konkret panggilan iman yang memungkinkan guru menjadi refleksi nyata dari karakter Kristus dalam seluruh aspek pelayanan pendidikan.

Dalam perspektif teologi Kristen, kode etik guru dilandasi konsep *Imago Dei* bahwa setiap manusia diciptakan sebagai citra Allah dengan martabat, rasionalitas, dan tanggung jawab moral yang melekat (*Genesis* 1:27). Anthony Hoekema menegaskan bahwa *Imago Dei* mencakup struktur dan fungsi manusia secara menyeluruh, sehingga guru dipanggil untuk mencerminkan karakter Kristus dalam pembelajaran yang memperhatikan martabat peserta didik dan nilai etis pendidikan. Perspektif ini mengaitkan panggilan orang percaya dengan tanggung jawab pedagogis yang menegakkan penghormatan terhadap kehidupan,

¹⁸ Hanoch Herkanus Hamadi, "Internalisasi Empat Nilai Dasar Kristiani Dalam Pembinaan Moralitas Dan Spiritualitas Mahasiswa Kristen," *Jurnal Voice* 5, no. 1 (2025): 43.

¹⁹ Patrisius Liber, Loris Loris, and Sandra R Tapilaha, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 72–79.

²⁰ Bintanghan Marodjahan Harianja, "Memaknai 1 Timotius 4: 12-16 Sebagai Dasar PAK Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (2020): 84–92.

relasi autentik, serta tanggung jawab sosial dalam relasi edukatif (*Imago Dei* mendasari etika Kristen dalam pendidikan).²¹ Fondasi teologi dari kode etik guru bersumber pada *imago Dei*, yakni keyakinan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej 1:26-27). Doktrin ini mengimplikasikan bahwa setiap individu, termasuk guru, memiliki tanggung jawab moral untuk mencerminkan sifat-sifat ilahi dalam tindakan sehari-hari.²² Kesadaran akan *imago Dei* menuntun guru PAK untuk memandang profesinya bukan hanya sebagai sarana transmisi pengetahuan, melainkan sebagai ruang sakral untuk menghadirkan nilai-nilai kerajaan Allah kebenaran, keadilan, dan kasih ke dalam realitas pendidikan. Dimana, ketika guru melakukannya dalam kesetiaan terhadap etika Kristiani, ia sedang meneguhkan martabat kemanusiaan yang serupa dengan Kristus.²³ Kode etik menjadi instrumen reflektif yang membantu guru menjaga konsistensi antara iman dan praksis, antara pengajaran dan kesaksian hidup. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya melahirkan pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter, beriman, dan berintegritas. Perspektif teologis ini menempatkan kode etik sebagai jembatan antara iman dan profesi, yang memampukan guru PAK untuk menghadirkan pendidikan yang berakar pada spiritualitas Kristus dan berorientasi pada transformasi moral peserta didik.²⁴ Dengan demikian, kode etik guru PAK berfungsi sebagai refleksi teologis dari *imago Dei* yang menuntun integrasi antara iman dan profesionalisme. Melalui penerapan nilai-nilai etis Kristiani, guru menghadirkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas Kristus dalam diri peserta didik.

Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi kode etik guru dalam pembentukan karakter siswa merupakan bentuk konkret dari integrasi antara nilai-nilai etis, teologis, dan pedagogis dalam proses pendidikan Kristen.²⁵ Guru yang berpegang pada kode etik tidak hanya mengajarkan kebenaran secara verbal, tetapi juga menghidupinya melalui tindakan nyata di dalam kelas dan kehidupan sehari-hari. Prinsip kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam membentuk kultur pendidikan yang menumbuhkan karakter

²¹ Ocsilia Imel Patibang et al., "Citra Manusia Dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis Terhadap *Imago Dei*," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 188–99.

²² Ocsilia Imel Patibang et al., "Citra Manusia Dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis Terhadap *Imago Dei*," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 188–99.

²³ Irwansyah Putra Hondro, "Keteladanan Yesus Sebagai Sumbangsih Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 140–51.

²⁴ Y H Simbolon and D Naibaho, "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen," ... *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–79, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1725%0Ahttps://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/1725/1548>.

²⁵ Joy Pranata Sembiring et al., "Integrasi Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama: Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 124–37, <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/educatum/article/view/164>.

Kristiani.²⁶ Nilai kasih tercermin dalam sikap empatik terhadap setiap siswa tanpa memandang latar belakang, kemampuan, maupun perilaku mereka. Kejujuran diwujudkan melalui transparansi dalam penilaian dan integritas akademik. Disiplin tampil dalam konsistensi guru menegakkan aturan dan menjaga ketertiban belajar, sedangkan tanggung jawab tampak dalam komitmen mendampingi perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Ketika nilai-nilai tersebut diinternalisasikan, guru berperan sebagai model moral yang menuntun siswa mengenali, menghayati, dan mengamalkan kebaikan berdasarkan ajaran Kristus.²⁷ Dengan demikian, implementasi kode etik guru PAK menjadi sarana transformatif yang meneguhkan peran pendidikan Kristen sebagai pembentuk karakter dan iman. Melalui keteladanan etis dan spiritual, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani yang membentuk pribadi siswa menjadi refleksi kasih dan kebenaran Kristus dalam kehidupan nyata.

Dalam praktik pedagogis yang berlandaskan teologi Kristen, implementasi kode etik guru memperoleh bentuk konkret melalui strategi pembelajaran yang menekankan pada keteladanan (*role modeling*) dan relasi personal yang dilandasi kasih agape.²⁸ Guru tidak sekadar menjadi pengajar konsep moral, melainkan perwujudan hidup dari nilai-nilai yang diajarkan. Setiap ucapan, keputusan, dan sikap menjadi medium pembelajaran etis yang memengaruhi dimensi kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik.²⁹ Dimana, anak dan guru secara bersama-sama melihat kepada keteladanan Kristus, membangun relasi pedagogis yang *Christ-centered*, di mana nilai moral, spiritual, dan etis direfleksikan secara hidup. Pendekatan ini selaras dengan ajaran Yohanes 13:15 yang menekankan teladan Kristus sebagai model pengajaran dan Filipi 3:17 yang mendorong pengikut Kristus untuk meneladani iman dan perilaku para pemimpin rohani. Melalui integrasi ini, proses pendidikan menjadi sarana transformasi karakter dan iman, menghubungkan praktik pedagogis dengan pengembangan spiritual peserta didik secara menyeluruh.³⁰ Keteladanan tersebut memiliki kekuatan transformatif karena menyentuh ranah eksistensial siswa mereka tidak hanya memahami nilai, tetapi juga mengalaminya secara nyata dalam relasi sehari-hari. Ketika guru menunjukkan kejujuran dalam menilai, kesabaran dalam membimbing, dan kerendahan hati dalam menghadapi perbedaan, siswa

²⁶ Dorlan Naibaho and Stefania Yolanda Manullang, "Kode Etik Guru Profesional: Fondasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2336–44.

²⁷ Riswan Riswan, Mersilina Ndruru, and others, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 8, no. 1 (2025): 147–66, <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>.

²⁸ Finy Wella Srihaty Hutapea and Dorlan Naibaho, "Implementasi Kode Etik Dalam Praktek Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1800–1808.

²⁹ Rif'atul Jalilah, "MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 12945–54.

³⁰ Ayu Agustina Pardede and Tanti Listiani, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Yang Holistik-Transformasional," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 233–47.

belajar untuk meneladani perilaku tersebut sebagai ekspresi iman yang hidup.³¹ Relasi yang berpusat pada kasih menciptakan iklim pedagogis yang inklusif, dialogis, dan penuh penghargaan terhadap martabat manusia sebagai gambar Allah. Proses ini menumbuhkan kesadaran moral yang mendalam, membentuk hati nurani yang peka terhadap nilai-nilai kebenaran, serta mendorong transformasi karakter yang mencerminkan kehadiran Kristus dalam kehidupan peserta didik.³² Dengan demikian, implementasi kode etik guru dalam praktik pedagogis Kristen menjadi sarana pembentukan karakter yang bersumber dari spiritualitas kasih dan keteladanan Kristus. Melalui interaksi yang berlandaskan nilai-nilai etis dan relasi personal yang autentik, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan iman yang hidup dan moralitas yang berakar pada Injil.

Proses pembentukan karakter juga memerlukan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan etika, teologi, dan pedagogi secara holistik. Guru PAK dapat menggunakan studi kasus moral, refleksi Alkitab, dan diskusi etis yang berkaitan dengan realitas kehidupan peserta didik agar nilai-nilai etis tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi menjadi kesadaran eksistensial.³³ Ketika siswa diajak mengaitkan prinsip iman dengan persoalan sosial, teknologi, dan budaya modern, pendidikan agama menjadi sarana formasi moral yang relevan dan kontekstual. Implementasi kode etik pada tahap ini membantu siswa memahami bahwa iman Kristen menuntun seluruh aspek kehidupan, bukan hanya aktivitas keagamaan.³⁴ Dengan pendekatan ini, pendidikan Kristen menghasilkan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan moral yang kokoh. Guru menjadi agen transformasi moral yang menanamkan nilai-nilai kerajaan Allah melalui pembelajaran yang hidup, reflektif, dan kontekstual sebuah praktik pendidikan yang meneguhkan kembali panggilan guru sebagai pelayan kebenaran dan pembentuk karakter Kristus dalam diri generasi muda.³⁵ Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual yang berlandaskan kode etik dan nilai-nilai teologis menjadikan pendidikan Kristen sebagai proses formasi karakter yang utuh dan relevan. Melalui integrasi antara iman, etika, dan pedagogi, guru PAK meneguhkan perannya sebagai pendidik rohani yang menghadirkan transformasi moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik.

³¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'Bani and others, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* (Caremedia Communication, 2018).

³² Cicilia Ari Kristiyani and Stefanus Dully, "FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL: MEWUJUDKAN KASIH DAN HARMONI" (nd, n.d.).

³³ Sandra Rosiana Tapilaha and others, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.

³⁴ Damaris Tonapa et al., "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

³⁵ Elly Heluka and Nelci Mbelangedo, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.

Kode Etik Guru sebagai Pilar Ketahanan Pendidikan Agama Kristen di Era Modern

Kode etik guru memiliki peran strategis sebagai pilar ketahanan pendidikan Agama Kristen di tengah arus modernitas yang semakin kompleks.³⁶ Dalam konteks perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung cepat, nilai-nilai moral dan spiritual sering kali mengalami pergeseran akibat relativisme etika dan pragmatisme hidup yang menempatkan kebenaran pada kepentingan sesaat. Kondisi tersebut menuntut guru PAK untuk berpegang teguh pada prinsip etika profesi yang bersumber dari iman dan ajaran Kristus agar tidak terombang-ambing oleh perubahan nilai yang bersifat sementara.³⁷ Kode etik menjadi fondasi yang meneguhkan integritas pribadi guru dalam menjalankan panggilan pelayanannya, menjaga kemurnian motivasi, menolak segala bentuk penyimpangan moral, serta membangun keteladanan hidup yang merefleksikan kasih dan keadilan Allah. Keteguhan moral ini memperlihatkan bahwa profesi guru Kristen bukan sekadar pekerjaan intelektual, melainkan pelayanan spiritual yang menuntut kesetiaan dan tanggung jawab rohani.³⁸ Penerapan nilai-nilai etis dalam seluruh dimensi pengajaran menjadikan guru sebagai teladan iman yang hidup, yang tidak hanya membimbing siswa dalam ranah akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter Kristiani.³⁹ Dengan demikian, kode etik guru berfungsi sebagai instrumen evaluasi, sementara firman Tuhan dan pertolongan Roh Kudus menjadi kompas utama yang menopang guru PAK hidup secara etis, bermartabat, dan berlandaskan Alkitab.

Ketahanan Pendidikan Agama Kristen sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memadukan iman dan etika profesi secara integral di seluruh aspek pembelajaran. Integrasi ini menuntut guru tidak hanya memahami prinsip-prinsip teologis secara konseptual, tetapi juga mengaktualisasikannya dalam praksis pedagogis yang konsisten dan reflektif. Guru yang menghidupi kode etik menjadi representasi nyata dari iman yang bekerja melalui kasih, sehingga keberadaannya berfungsi sebagai jangkar moral bagi generasi muda yang tengah menghadapi tantangan disrupsi digital, sekularisasi nilai, dan komersialisasi pendidikan.⁴⁰ Di tengah arus global yang menekankan efisiensi dan prestasi akademik semata, guru PAK yang berpegang pada nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan menunjukkan bahwa pendidikan sejati berorientasi pada pembentukan manusia yang bermoral dan beriman. Kode etik berperan sebagai mekanisme kontrol etis yang menuntun setiap keputusan pedagogis, interaksi sosial, serta kebijakan lembaga agar

³⁶ Tampubolon and Naibaho, "Kontruksi Etika Profesional: Paradigma Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini."

³⁷ Jonar T H Situmorang and M Th, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024).

³⁸ Mispa Angguini and Difly Praise Malelak, "Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Metanoia* 6, no. 1 (2024): 11484–97, <https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i1.136>.

³⁹ Yurniman Ndruru, Gina Glory Septiani Laia, and Sandra R Tapilaha, "Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–47.

⁴⁰ Meniati Hia, "Christian Teacher Ethics in Society 5.0: Integrating Faith Values in Digital Education," *Journal Didaskalia* 8, no. 1 (2025): 52–69.

tetap berpijak pada prinsip kebenaran Alkitabiah dan tujuan ilahi pendidikan.⁴¹ Dimana, Pendidikan Kristen yang setia pada landasan etika dan iman tidak hanya mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan global, tetapi juga menjadi sumber transformasi moral dan spiritual bagi masyarakat. Melalui dedikasi dan integritas guru PAK, pendidikan Kristen meneguhkan kembali hakikatnya sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang mencerminkan karakter Kristus dalam seluruh dimensi kehidupan.⁴² Dengan demikian, ketahanan Pendidikan Agama Kristen bergantung pada komitmen guru PAK dalam mengintegrasikan iman, etika, dan profesionalisme secara utuh. Kode etik bukan sekadar pedoman moral, tetapi menjadi instrumen spiritual yang memastikan pendidikan tetap berakar pada nilai-nilai Kristus, menghasilkan transformasi karakter, dan memuliakan Allah melalui setiap proses pembelajaran.

Kode etik tidak hanya mengatur tindakan, tetapi juga membentuk sikap, motivasi, dan kesadaran etis, sehingga guru dapat menjalankan perannya secara konsisten, adil, dan bermartabat. Ketika nilai-nilai etika Kristiani dijaga dan diimplementasikan secara konsisten, pendidikan Agama Kristen akan tetap menjadi benteng pertahanan moral di tengah dunia yang kian terfragmentasi oleh kepentingan material dan ideologi modern.⁴³ Guru PAK sebagai pelaksana utama misi pendidikan memiliki tanggung jawab historis untuk menjaga kemurnian panggilan ilahi tersebut. Melalui dedikasi, keteladanan, dan komitmen etis, mereka menegaskan bahwa pendidikan Kristen bukan hanya sarana transfer ilmu, tetapi juga ruang pembentukan karakter Kristus dalam diri manusia. Ketika kode etik dijalani dengan kesadaran spiritual dan integritas moral, ketahanan pendidikan Agama Kristen akan terus terpelihara sebagai kekuatan transformatif yang menuntun generasi masa depan hidup dalam kebenaran, kasih, dan hikmat Allah.⁴⁴ Dengan demikian, keberlanjutan pendidikan Kristen tidak hanya ditentukan oleh kemajuan metode atau kurikulum, tetapi terutama oleh kedalaman moral dan spiritual para pendidiknya. Kode etik yang dihayati secara konsisten menjadi roh penggerak yang meneguhkan identitas, menjaga relevansi, serta memastikan pendidikan Kristen tetap menjadi cahaya kebenaran di tengah perubahan zaman.

Tantangan Perubahan Sosial terhadap Moralitas dan Pendidikan Kristen

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat pada era globalisasi dan digitalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap struktur moral dan spiritual peserta didik. Pergeseran nilai dari orientasi komunal menuju individualisme menciptakan ruang bagi munculnya relativisme moral, di mana kebenaran tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang absolut, melainkan bergantung pada kepentingan dan persepsi pribadi. Fenomena ini diperkuat oleh media digital yang membentuk budaya instan, permisif, dan konsumtif

⁴¹ Ratnasari, Triposa, and Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik."

⁴² Tampubolon and Naibaho, "Kontruksi Etika Profesional: Paradigma Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini."

⁴³ Naibaho and Pasaribu, "Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen."

⁴⁴ Situmorang and Th, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*.

sehingga melemahkan kesadaran etis generasi muda.⁴⁵ Dalam konteks ini, pendidikan Kristen menghadapi tantangan besar karena harus berhadapan dengan sistem nilai dunia yang sering bertentangan dengan prinsip-prinsip iman. Arus informasi yang tak terbatas dan bebas nilai membuat siswa rentan terhadap pengaruh negatif seperti *hedonisme*, *individualisme ekstrem*, dan *krisis spiritualitas*.⁴⁶ Oleh karena itu, pendidikan Kristen perlu meneguhkan kembali landasan etika teologisnya agar mampu menghadirkan respons pedagogis yang relevan dan kontekstual. Keteguhan pada nilai-nilai iman dan moral Kristiani menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, serta mampu menolak arus moralitas relatif di tengah perubahan zaman.

Dalam situasi sosial yang semakin kompleks, pendidikan Kristen dituntut untuk berfungsi bukan hanya sebagai sarana pengajaran kognitif, melainkan juga sebagai arena pembentukan moral dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab strategis untuk menghadirkan kembali nilai-nilai iman yang mampu menuntun peserta didik menafsirkan realitas sosial secara kritis dan teologis.⁴⁷ Proses ini menuntut kemampuan guru untuk menavigasi antara tuntutan dunia modern dan misi spiritual yang diemban. Penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap budaya digital harus disertai dengan kemampuan reflektif untuk menilai setiap fenomena dari perspektif iman. Guru tidak dapat lagi hanya menjadi pengajar teks kitab suci, tetapi juga fasilitator yang membantu siswa memahami relevansi ajaran Kristus dalam konteks kehidupan kontemporer.⁴⁸ Pendidikan Kristen yang dinamis harus mengintegrasikan nilai-nilai etis ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan relasi sosial, agar tidak terjebak dalam formalitas religius tanpa substansi moral. Ketika pendidikan agama kehilangan keterkaitan dengan realitas sosial, ia berisiko menjadi ritualistik dan tidak lagi mampu menjawab kebutuhan moral generasi masa kini.⁴⁹ Dengan demikian, peran guru PAK menjadi sangat vital dalam menjaga relevansi dan ketahanan pendidikan Kristen di tengah dinamika zaman. Guru yang berakar pada iman dan kode etik Kristiani mampu menjembatani antara kebenaran teologis dan tantangan sosial modern, sehingga pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransformasi kehidupan peserta didik menuju kedewasaan iman dan karakter Kristus yang sejati.

Krisis moral yang diakibatkan oleh perubahan sosial menegaskan pentingnya kode etik guru sebagai jangkar moral bagi dunia pendidikan Kristen. Kode etik tidak hanya menjadi alat pengendali perilaku profesional, tetapi juga panduan spiritual yang

⁴⁵ Dinar Pratama, "Paradigma Filsafat Transformatif Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi," *Ruang Kelas Sebagai Ruang Bebas: Media, Budaya, Dan Pemikiran Kritis Dalam Pendidikan Abad 21 (Sebuah Bunga Rampai)*, n.d., 85.

⁴⁶ Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0* (Nahason Bastin Publishing, 2022).

⁴⁷ Legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*.

⁴⁸ Delipiter Lase, "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.

⁴⁹ Firmina Mea and Yosua Chris A Seme, "Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Kajian Komprehensif Tentang Perkembangan Dan Implementasinya," *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 2 (2025): 122–50.

meneguhkan arah moralitas di tengah ketidakpastian nilai.⁵⁰ Sehingga, guru yang berpegang pada kode etik mampu menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap perubahan dan kesetiaan terhadap kebenaran iman. Etika profesi memberikan kerangka untuk mempertahankan integritas dalam pengambilan keputusan, sikap, dan tindakan pedagogis, sehingga proses pendidikan tetap berorientasi pada pembentukan manusia yang berkarakter Kristiani. Dalam kerangka teologi kode etik guru yaitu sebagai pedoman moral dan spiritual yang membimbing guru Kristen meneladani Kristus, membentuk karakter siswa, serta menegakkan nilai kasih, keadilan, dan integritas dalam proses pendidikan yang holistik. Ketika dunia terus berubah, kode etik menjadi kompas moral yang memastikan pendidikan Kristen tidak kehilangan arah dan tetap berfungsi sebagai kekuatan pembaruan spiritual di tengah masyarakat.⁵¹ Dimana, keteguhan guru PAK terhadap nilai-nilai etis bukan sekadar bentuk kepatuhan profesional, tetapi merupakan kesaksian iman yang menghidupkan kembali fungsi pendidikan sebagai wahana rekonsiliasi antara kebenaran ilahi dan realitas manusia modern.⁵² Dengan demikian, kode etik guru berperan sebagai fondasi spiritual dan moral yang menjaga kemurnian panggilan pendidik Kristen dalam menghadapi arus perubahan zaman. Melalui komitmen etis yang berakar pada iman, guru PAK menegaskan kembali hakikat pendidikan Kristen sebagai proses formasi iman, moral, dan karakter yang berlandaskan kebenaran Kristus.

KESIMPULAN

Kode etik guru memiliki peran fundamental dalam memperkuat integritas profesi pendidik sekaligus menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan agama Kristen di era perubahan sosial yang dinamis. Dalam situasi global yang ditandai oleh arus digitalisasi, relativisme moral, dan disorientasi nilai, guru PAK dituntut tidak hanya menguasai aspek pedagogis dan teologis, tetapi juga menghidupi nilai-nilai etika profesinya secara konsisten. Kode etik guru Kristen tidak hanya bersifat normatif, melainkan berakar pada prinsip teologis yang menegaskan panggilan guru sebagai pelayan Kristus yang memancarkan kasih, kebenaran, dan keteladanan moral. Melalui penerapan kode etik yang berlandaskan iman, guru PAK mampu menjadi figur teladan yang membimbing siswa tidak hanya memahami ajaran iman, tetapi juga mewujudkannya dalam perilaku nyata yang mencerminkan karakter Kristiani. Penerapan kode etik guru secara konsisten menciptakan lingkungan pendidikan yang bernuansa spiritual dan etis, di mana peserta didik dapat mengalami proses pembentukan karakter secara holistik mencakup dimensi moral, sosial, dan rohani. Dalam

⁵⁰ Mawarni Hutagalung and others, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 360–65.

⁵¹ Aditya Putra Pangestu Wicaksono and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.

⁵² Suyono, Hendrik, and Ester Sugiarsi, *Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Arus Zaman: Sebuah Refleksi, Etika, Dan Transformasi* (Penerbit KBM Indonesia, 2025).

konteks perubahan sosial yang cepat, kode etik berfungsi sebagai penuntun moral agar pendidikan agama Kristen tidak kehilangan arah dan relevansinya. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan implementasi kode etik guru menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlanjutan pendidikan Kristen yang berintegritas dan transformatif. Dengan demikian, kode etik guru bukan hanya perangkat regulatif, tetapi juga manifestasi spiritualitas pelayanan yang menopang keberhasilan pendidikan karakter Kristiani di tengah arus perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Angguini, Mispa, and Difly Praise Malelak. "Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Metanoia* 6, no. 1 (2024): 11484–97. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i1.136>.
- Ayunitha, Melta, Misbah Misbah, and Miftahul Rahmah. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Generasi Berintegritas Di Era Modern." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 4 (2025): 1–8.
- Bastin, Nahason. *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0*. Nahason Bastin Publishing, 2022.
- Bobo, Yanwarius, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani Dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107. <https://jurnal.sttefatasalatiga.ac.id/index.php/jm/article/view/16>.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Hamadi, Hanoch Herkanus. "Internalisasi Empat Nilai Dasar Kristiani Dalam Pembinaan Moralitas Dan Spiritualitas Mahasiswa Kristen." *Jurnal Voice* 5, no. 1 (2025): 43.
- Harianja, Bintahan Marodjahan. "Memaknai 1 Timotius 4: 12-16 Sebagai Dasar PAK Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (2020): 84–92.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelanggedo. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.
- Hia, Meniati. "Christian Teacher Ethics in Society 5.0: Integrating Faith Values in Digital Education." *Journal Didaskalia* 8, no. 1 (2025): 52–69.
- Hondro, Irwansyah Putra. "Keteladanan Yesus Sebagai Sumbangsih Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 140–51.
- Hutagalung, Mawarni, and others. "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 360–65.
- Hutapea, Finy Wella Srihaty, and Dorlan Naibaho. "Implementasi Kode Etik Dalam Praktek Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1800–1808.
- Indriawati, Prita, Mustofa Yulianto, and Evalilis M Simamora. "Kode Etik Profesi Guru." *Jurnal Fusion* 3, no. 01 (2023): 103–14.

- Jalilah, Rif'atul. "MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 12945–54.
- Kristiyani, Cicilia Ari, and Stefanus Dully. "FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL: MEWUJUDKAN KASIH DAN HARMONI." nd, n.d.
- Lamapaha, Ermelinda, Hermania Bhoki, and Yosep Belen Keban. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 4, no. 2 (2024): 166–74.
- Lase, Delipiter. "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.
- Legi, Hendrik. *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu Publiser. Edu Publisher, 2022.
- Liber, Patrisius, Loris Loris, and Sandra R Tapilaha. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 72–79.
- Mea, Firmina, and Yosua Chris A Seme. "Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Kajian Komprehensif Tentang Perkembangan Dan Implementasinya." *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 2 (2025): 122–50.
- Nababan, Ruth Febriyanti, and Dorlan Naibaho. "Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etika Dalam Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Naibaho, Dorlan, and Stefania Yolanda Manullang. "Kode Etik Guru Profesional: Fondasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2336–44.
- Naibaho, Dorlan, and Surya G Pasaribu. "Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–79.
- Ndruru, Yurniman, Gina Glory Septiani Laia, and Sandra R Tapilaha. "Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–47.
- Pardede, Ayu Agustina, and Tanti Listiani. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Yang Holistik-Transformasional." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 233–47.
- Patibang, Ocsilia Imel, Yoan Putri Kalista, Cristina Midian, and others. "Citra Manusia Dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis Terhadap Imago Dei." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 188–99.
- Poluan, Serina. "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral." *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 32–44.
- Pratama, Dinar. "Paradigma Filsafat Transformatif Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi." *Ruang Kelas Sebagai Ruang Bebas: Media, Budaya, Dan Pemikiran Kritis Dalam Pendidikan Abad 21 (Sebuah Bunga Rampai)*, n.d., 85.

- Purba, Sudiarjo. *Profesionalisme Dan Aktualisasi Diri Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, n.d.
- Rahayu, Yohana Fajar, Elisa Nimbo Sumual, and Yonatan Alex Arifianto. "PAK Dan Teologi Martabat Manusia:: Integrasi Imago Dei Dalam Moralitas Dan Etis Generasi Muda." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2025): 101–11.
- Rani, Indri Mustika, Ayu Sri Rezeki, Nazla Nazla, and Syamsiah Syamsiah. "Kode Etik Guru Dan Sikap Profesional Keguruan Indonesia." *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 5 (2025): 1017–36. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i5.1253>.
- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–12. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>.
- Riswan, Riswan, Mersilina Ndruru, and others. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 8, no. 1 (2025): 147–66. <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>.
- Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.
- Sembiring, Joy Pranata, Amosian Insani Sihombing, Nehemia Februari Purba, Job Sinaga, Mahanaim Sinaga, and Josua Mario Tamparan. "Integrasi Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama: Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 124–37. <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/educatum/article/view/164>.
- Simbolon, Y H, and D Naibaho. "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen." ... *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–79. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1725%0Ahttps://publishequ.com/index.php/pediaqu/article/download/1725/1548>.
- Situmorang, Jonar T H, and M Th. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Suyono, Hendrik, and Ester Sugiarsi. *Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Arus Zaman: Sebuah Refleksi, Etika, Dan Transformasi*. Penerbit KBM Indonesia, 2025.
- Sya'Bani, Mohammad Ahyan Yusuf, and others. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Caremedia Communication, 2018.
- Tampubolon, Damey Ria, and Dorlan Naibaho. "Kontruksi Etika Profesional : Paradigma Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini." *TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 1–9.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and others. "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. "Membangun Karakter Kristiani

- Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Tumangger, Evi Lilis. "Menghidupi Panggilan: Kode Etik Guru Profesional Dalam Pendidikan Berbasis Iman Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 743–48.
- Wicaksono, Aditya Putra Pangestu, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.
- Angguini, Mispas, and Difly Praise Malelak. "Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Metanoia* 6, no. 1 (2024): 11484–97. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i1.136>.
- Ayunitha, Melta, Misbah Misbah, and Miftahul Rahmah. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Generasi Berintegritas Di Era Modern." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 4 (2025): 1–8.
- Bastin, Nahason. *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0*. Nahason Bastin Publishing, 2022.
- Bobo, Yanwarius, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani Dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107. <https://jurnal.sttefatasalatiga.ac.id/index.php/jm/article/view/16>.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Hamadi, Hanoch Herkanus. "Internalisasi Empat Nilai Dasar Kristiani Dalam Pembinaan Moralitas Dan Spiritualitas Mahasiswa Kristen." *Jurnal Voice* 5, no. 1 (2025): 43.
- Harianja, Bintahan Marodjahan. "Memaknai 1 Timotius 4: 12-16 Sebagai Dasar PAK Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (2020): 84–92.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelanggedo. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.
- Hia, Meniati. "Christian Teacher Ethics in Society 5.0: Integrating Faith Values in Digital Education." *Journal Didaskalia* 8, no. 1 (2025): 52–69.
- Hondro, Irwansyah Putra. "Keteladanan Yesus Sebagai Sumbangsih Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 140–51.
- Hutagalung, Mawarni, and others. "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Profesionalisme Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 360–65.
- Hutapea, Finy Wella Srihaty, and Dorlan Naibaho. "Implementasi Kode Etik Dalam Praktek Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1800–1808.
- Indriawati, Prita, Mustofa Yulianto, and Evalilis M Simamora. "Kode Etik Profesi Guru." *Jurnal Fusion* 3, no. 01 (2023): 103–14.

- Jalilah, Rif'atul. "MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 12945–54.
- Kristiyani, Cicilia Ari, and Stefanus Dully. "FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL: MEWUJUDKAN KASIH DAN HARMONI." nd, n.d.
- Lamapaha, Ermelinda, Hermania Bhoki, and Yosep Belen Keban. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 4, no. 2 (2024): 166–74.
- Lase, Delipiter. "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.
- Legi, Hendrik. *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu Publiser. Edu Publisher, 2022.
- Liber, Patrisius, Loris Loris, and Sandra R Tapilaha. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 72–79.
- Mea, Firmina, and Yosua Chris A Seme. "Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Kajian Komprehensif Tentang Perkembangan Dan Implementasinya." *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 2 (2025): 122–50.
- Nababan, Ruth Febriyanti, and Dorlan Naibaho. "Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etika Dalam Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Naibaho, Dorlan, and Stefania Yolanda Manullang. "Kode Etik Guru Profesional: Fondasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2336–44.
- Naibaho, Dorlan, and Surya G Pasaribu. "Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–79.
- Ndruru, Yurniman, Gina Glory Septiani Laia, and Sandra R Tapilaha. "Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–47.
- Pardede, Ayu Agustina, and Tanti Listiani. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Yang Holistik-Transformasional." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 233–47.
- Patibang, Ocsilia Imel, Yoan Putri Kalista, Cristina Midian, and others. "Citra Manusia Dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis Terhadap Imago Dei." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 188–99.
- Poluan, Serina. "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral." *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 32–44.
- Pratama, Dinar. "Paradigma Filsafat Transformatif Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi." *Ruang Kelas Sebagai Ruang Bebas: Media, Budaya, Dan Pemikiran Kritis Dalam Pendidikan Abad 21 (Sebuah Bunga Rampai)*, n.d., 85.

- Purba, Sudiarjo. *Profesionalisme Dan Aktulisasi Diri Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, n.d.
- Rahayu, Yohana Fajar, Elisa Nimbo Sumual, and Yonatan Alex Arifianto. "PAK Dan Teologi Martabat Manusia:: Integrasi Imago Dei Dalam Moralitas Dan Etis Generasi Muda." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2025): 101–11.
- Rani, Indri Mustika, Ayu Sri Rezeki, Nazla Nazla, and Syamsiah Syamsiah. "Kode Etik Guru Dan Sikap Propesional Keguruan Indonesia." *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 5 (2025): 1017–36. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i5.1253>.
- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–12. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>.
- Riswan, Riswan, Mersilina Ndruru, and others. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 8, no. 1 (2025): 147–66. <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>.
- Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.
- Sembiring, Joy Pranata, Amosian Insani Sihombing, Nehemia Februari Purba, Job Sinaga, Mahanaim Sinaga, and Josua Mario Tamparan. "Integrasi Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama: Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 124–37. <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/educatum/article/view/164>.
- Simbolon, Y H, and D Naibaho. "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen." ... *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–79. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1725%0Ahttps://publishequ.com/index.php/pediaqu/article/download/1725/1548>.
- Situmorang, Jonar T H, and M Th. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- Suyono, Hendrik, and Ester Sugiarsi. *Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Arus Zaman: Sebuah Refleksi, Etika, Dan Transformasi*. Penerbit KBM Indonesia, 2025.
- Sya'Bani, Mohammad Ahyan Yusuf, and others. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Caremedia Communication, 2018.
- Tampubolon, Damey Ria, and Dorlan Naibaho. "Kontruksi Etika Profesional : Paradigma Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini." *TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 1–9.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and others. "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. "Membangun Karakter Kristiani

Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

Tumangger, Evi Lilis. “Menghidupi Panggilan: Kode Etik Guru Profesional Dalam Pendidikan Berbasis Iman Kristen.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 743–48.

Wicaksono, Aditya Putra Pangestu, and Yonatan Alex Arifianto. “Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen.” *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.